

Pemahaman dan Kepedulian Pelaku UMKM (Cucian Mobil) dalam Implementasi *Green Accounting* Di Kota Pekanbaru

Ade Nila Oktafani¹, Siti Rodiah², Zul Azmi³

Universitas Muhammadiyah Riau-¹adenilaoktafani379@gmail.com

-²sitirodiah@umri.ac.id

-³zulazmi@umri.ac.id

Abstrak– *This research aims to understand the comprehension and concern of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) involved in car washing regarding the implementation of green accounting at Agatha Carwash in Pekanbaru. This study is designed as descriptive research with a qualitative approach to analyze and describe the comprehension and concern of MSMEs (Car Washes) in the implementation of green accounting in Pekanbaru City. Data collection techniques in this research use observation, interview, and documentation methods. The results of interviews and observations at Agatha Carwash, MK Carwash, and Golden Carwash in Pekanbaru show that they have an understanding and concern for green accounting. This understanding is evidenced by the business owners' knowledge of business costs, their understanding of business costs and the environment, as well as social responsibility to differentiate business costs from personal costs. This level of understanding and concern alone helps maintain the cleanliness of the surrounding environment. Although MSMEs are aware of the importance of maintaining environmental cleanliness, there is still a need to improve their understanding of better green accounting implementation. This is due to limitations in accessing relevant information.*

Keywords: *Green Accounting, SMEs Car Wash Sector, Environmental Impact*

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya persaingan dalam dunia bisnis, sistem informasi akuntansi sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam dunia bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat membuat kegiatan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien dengan menghemat waktu dan mempercepat transmisi informasi ke pihak lain. Hal ini tentunya akan menguntungkan dunia usaha baik bagi korporasi besar maupun usaha kecil menengah (UMKM). Saat ini pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional.

Kehadiran UMKM tetap menjadi pilar pemerintah karena berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi baik dalam pengelolaan kegiatan usaha produktif, pengelolaan kredit, dan penyerapan tenaga kerja, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Pemerintah menyadari pentingnya usaha kecil dan menengah dan tidak tinggal diam. Sebaliknya, pemerintah terus memberikan berbagai bentuk dukungan untuk membantu usaha kecil dan menengah mengembangkan usahanya dengan cepat.

Dukungan pemerintah terhadap UKM sebagian bersumber dari berbagai regulasi, seperti perpajakan, perizinan, perluasan akses pasar, dan pinjaman bunga rendah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 (Peraturan Pemerintah Nomor 2021).

Perusahaan kecil dan menengah adalah perusahaan yang mempunyai modal atau aset kecil dan jumlah tenaga kerja sedikit (terbatas), dan modal atau jumlah tenaga kerja tersebut memenuhi pengertian lembaga publik atau organisasi lain.

Dapat disimpulkan bahwa UKM adalah usaha yang berskala kecil atau terbatas dengan modal awal rendah dan jumlah karyawan terbatas. Namun, usaha kecil terus berupaya untuk menjaga kepuasan pelanggan (Alimudin, 2019). Munculnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. UMKM merupakan tempat yang baik untuk menghasilkan lapangan kerja produktif (Ananda & Susilowati, 2017).

Teori prinsipal-agen adalah jenis teori permainan yang memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih, di mana masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak

berupaya memperoleh hasil terbaik untuk dirinya sendiri. Menurut Supriyono (2018), teori perilaku keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pihak yang melakukan kontrak) dan agent (pihak yang menerima kontrak). Klien berkomitmen untuk bekerja menuju sasaran yang mereka kejar sehingga agen memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan. Teori prinsipal-agen berkaitan dengan perataan pendapatan dan menjelaskan bahwa agen dan prinsipal sering kali memiliki kepentingan yang berbeda.

Menurut Dewi (2016), akuntansi hijau bertujuan untuk meningkatkan manajemen lingkungan dengan mengevaluasi aktivitas lingkungan secara efisien dalam hal biaya lingkungan dan manfaat ekonomi. Senada dengan itu, Astuti (2012) menemukan bahwa tujuan akuntansi hijau terkait dengan mencakup kegiatan perlindungan lingkungan dari perusahaan dan organisasi lain, khususnya kepentingan pemerintah daerah dan perusahaan publik. Hal ini terutama penting bagi para pemangku kepentingan untuk dipahami, dievaluasi, dan dianalisis sehingga mereka dapat mendukung bisnis. Ketersediaan perusahaan untuk mengenali masalah lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara penerapan akuntansi hijau. Memahami masalah lingkungan membantu perusahaan membuat keputusan yang tepat mengenai kebijakan mereka, terutama keselamatan lingkungan. Paul dan Ginsburg (2004) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. atau cabang perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman dan perhatian stakeholder UKM (cuci mobil) terhadap penerapan akuntansi lingkungan di Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari sumber dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi di lapangan (Bogdan & Taylor dalam Moloeng, 2007) Penelitian ini menggunakan data primer. . Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti dan tercatat pertama kali dalam lingkungan sosial yaitu pengelolaan dan kegiatan UMKM yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. Aktivitas. Di mana kota Pekanbaru, apa yang dimaksud dengan survei tersebut? Ini adalah tempat pencucian sepeda UMKM yang terletak di Agatha Carwash, MK Carwash, dan Golden Carwash Pekanbaru. Untuk mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan kemudian memutuskan informan mana yang akan dipilih. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data dimana pengambilan sampel tertentu dilakukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, informan dibagi menjadi dua kelompok: informan primer (utama) dan informan sekunder (tambahan).

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai prosedur penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2016) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengukuran. Data yang dikumpulkan dalam draft akan menjadi panduan tertulis untuk wawancara dan observasi atau kuesioner untuk memperoleh informasi dari responden (Eko Putro Widoyoko, 2018). Penelitian ini menggunakan metode telaah dokumen, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah:

Tabel.1 Rancangan Penelitian Implementasi Standar Penilaian:

No.	Sub Fokus	Jumlah Pertanyaan	Metode Data			Interprestasi
			D	O	W	
1	Pengetahuan Biaya Usaha					
2	Pengetahuan Biaya Lingkungan					
3	Gaya Pengeluaran Pribadi					
4	Kepedulian Lingkungan					

Keterangan: **D**okumentasi, **O**bservasi, **W**awancara

Kemudian untuk memperoleh data melalui observasi digunakan instrument pengumpulan data observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi dengan menggunakan format sebagai berikut:

Tabel.2 Instrumen telaah observasi standar penilaian:

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Hasil Temuan
1	Pengetahuan Biaya Usaha		
2	Pengetahuan Biaya Lingkungan		
3	Gaya Pengeluaran Pribadi		
4	Kepedulian Lingkungan		

Kemudian untuk data wawancara akan dituangkan dalam format instrumen sebagai berikut:

Tabel. 3 Informan penelitian untuk wawancara:

No.	Informan	Keterangan
1	Agatha Carwash	Informan Pokok
2	MK Carwash	Informan Pokok
3	Golden Carwash	Informan Pokok

Kemudian untuk data wawancara akan dituangkan dalam format tabulasi data sebagai berikut:

Tabel. 4 Tabel Rekapitulasi Hasil wawancara standar penelitian:

No.	Sub Fokus	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Wawancara	Hasil
1	Pengetahuan Biaya Usaha			
2	Pengetahuan Biaya Lingkungan			
3	Gaya Pengeluaran Pribadi			
4	Kepedulian Lingkungan			

Dalam metode dokumentasi data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrument telaah dokumen sebagai berikut:

Tabel. 5 Instrumen telaah dokumentasi standar penilaian:

No.	Sub Fokus	Jenis Dokumen	Pertanyaan	Ringkasan Hasil Temuan
1	Pengetahuan Biaya Usaha			
2	Pengetahuan Biaya Lingkungan			
3	Gaya Pengeluaran Pribadi			
4	Kepedulian Lingkungan			

Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data Reduction (Reduksi Data). Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan data atau analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi menurut Miles dan Huberman (1992). Uraian masing-masing sebagai berikut:

Tabel. 6 Reduksi Data

Observasi

Hari : Minggu
 Tanggal : 26 Mei 2024
 Waktu : 10.00 Wib
 Tempat : Agatha Carwash
 Responden : (Pemilik)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di Agatha Carwash Pekanbaru pada hari minggu tanggal 26 Mei 2024 bahwa peneliti berada di tempat penelitian. Di sana peneliti melihat kegiatan pencucian mobil dan motor yang cukup ramai. Pimpinan sudah berada di pencucian mobil mengawasi karyawan dan kasir, sebelum pergi mengecek pencucian cabang yang dia miliki.

Observasi

Hari : Minggu
 Tanggal : 02 Juni 2024
 Waktu : 10.00 Wib
 Tempat : MK Carwash
 Responden : (Pemilik)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di MK Carwash Pekanbaru pada hari minggu tanggal 02 Juni 2024 bahwa peneliti berada di tempat penelitian. Di sana peneliti melihat kegiatan pencucian mobil dan motor yang cukup ramai. Pimpinan sudah berada di pencucian mobil mengawasi karyawan. Fasilitas untuk customer menunggu kendaraannya sangat nyaman, ruangan tersebut disediakan AC, meja dan kursi.

Observasi

Hari : Minggu
 Tanggal : 09 Juni 2024
 Waktu : 10.00 Wib
 Tempat : Golden Carwash
 Responden : (Pemilik)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian yaitu di Golden Carwash Pekanbaru pada hari minggu tanggal 09 Juni 2024 bahwa peneliti berada di tempat penelitian. Di sana peneliti melihat kegiatan pencucian yang ramai, dengan karyawan yang berjumlah 5 orang. Fasilitas untuk customer menunggu kendaraannya bisa dikatakan sangat nyaman, karena ruangan tersebut disediakan AC, serta ada jualan makanan dan minuman.

Wawancara

Tabel 7 : Pengetahuan Biaya Usaha

No	Indikator Pengetahuan Biaya Usaha	Jawaban (ya/tidak)		
		Agatha Carwash	MK Carwash	Golden Carwash
1.	Pahamkah anda bagaimana menyiapkan dana untuk memenuhi biaya usaha?	Ya, sudah disiapkan dana diawal	Sudah, kami sudah menyiapkannya dari awal, saya dan istri	Sudah
2.	Apakah anda selalu mengevaluasi kinerja usaha dengan besarnya keuntungan/profit sebagai patokan?	Ya, tentu saja mengukurnya	Ya, tentu kami disini mengukur kinerja dengan keuntung yang didapat	Iya, disini memang mengukur kinerja kita dengan keuntungan
3.	Tahukah anda komponen-komponen biaya usaha?	Tahu karena awal mula buka disini hanya ada saya dan karyawan saja belum ada kasir.	Tentu saya tahu, disini juga kasir istri saya langsung	Tahu
4.	Apakah anda memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola biaya usaha?	Lumayan dari awal buka ini kan saya sendiri.	Ya, lumayanlah. Kebetulan kan istri saya mengelolanya	Ada, karenakan dari awal saya mengelola dan saya juga jadi kasirnya
5.	Apakah anda memisahkan pengeluaran usaha yang dilakukan dengan pengeluaran pribadi?	Iya, dipisahkan	Tentu dipisahkan	Pasti dipisahkan usaha ini dengan pengeluaran pribadi
6.	Apakah anda mengetahui cara-cara membebaskan biaya usaha dalam perhitungan harga produk/jasa maupun perhitungan profit?	Tahu, saya selalu mengarahkan kasir untuk menyesuaikan harga jasa dengan	Ya, harga jasa yang diberikan disesuaikan dengan pengeluaran	Tentu harga jasa yang diberikan disini disesuaikan dengan pengeluaran

pengeluaran
yang diberikan.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada 3 pelaku usaha yang berperan di pencucian kota Pekanbaru, pengetahuan mereka mengenai biaya bisa dikatakan bagus. Pemilik Agatha Carwash Pekanbaru memiliki pengalaman yang bagus dalam pengetahuan mengenai biaya usaha sebab dari awal buka usaha dia sendiri mengelolanya dan memisahkan pengeluaran pribadi dengan usaha. Sama halnya MK Carwash, dan Golden Carwash memiliki pengetahuan yang bagus mengenai biaya usaha.

Jadi, dapat disimpulkan pengetahuan biaya usaha yang dimiliki Agatha Carwash, MK Carwash, dan Golden Carwash Pekanbaru sudah bagus dan bisa menjadi panutan, karena mereka tahu betul bagaimana memisahkan dana pribadi dan dana usaha, serta mereka melakukan perhitungan dengan matang terlebih dahulu sebelum meletakkan harga pada jasa mereka.

Tabel. 8 : Pengetahuan Biaya Lingkungan

No	Indikator Pengetahuan Biaya Lingkungan	Jawaban (ya/tidak)		
		Agatha Carwash	MK Carwash	Golden Carwash
1.	Setujukah anda jika biaya lingkungan menjadi tanggung jawab usaha perusahaan?	Setuju, karena lingkungan sekitar usaha saya, memang itu tanggung jawab saya	Setuju, dampak dari usaha ini kan memang berpengaruh pada lingkungan	Ya setuju
2.	Apakah anda memahami terkait biaya lingkungan yang perlu dipenuhi/dibayar perusahaan?	Ya, kan itu memang merupakan salah satu kewajiban kami	Paham	Paham,
3.	Apakah anda memahami dengan baik setiap pengeluaran yang dilakukan untuk biaya lingkungan?	Paham, kan awal buka ini saya sendiri yang mengelolanya, tapi sekarang saya serahkan kekasir untuk mengelolanya.	Paham	Tentu paham
4.	Apakah anda menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan untuk mencuci motor?	Tentu, kami menggunakan bahan-bahan pilihan	Ya, kami menyesuaikan bahan yang ramah lingkungan	Tentu yang aman-dan ramah lingkungan
5.	Apakah anda memahami jenis biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah usaha?	Tahu, tapi saya menyerahkannya pada bawahan saya	Paham, kami melakukan perawatan untuk pembuangan atau limbah kami	Ada untuk kebersihan ini adalah dana yang harus dikeluarkan
6.	Apakah anda menjadikan biaya lingkungan sebagai	Ya, saya selalu menyisihkan dana untuk kebersihan	Iya, ada dana yang dikeluarkan	Ada

bagian dari beban
usaha?

untuk menjaga
kebersihan
lingkungan

Sesuai hasil wawancara kepada 3 pelaku usaha yang berperan di pencucian kota Pekanbaru, usaha tersebut memang membebankan biaya lingkungan sebagai pengeluaran pada usaha. Baik itu *Agatha Carwash*, *MK Carwash*, maupun *Golden Carwash* mereka sadar akan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar usahanya, ini dibuktikan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan menyisihkan dana kebersihan. Bentuk, disajikan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat beban kebersihan yang dikeluarkan oleh ke 3 tempat cucian mobil yang ada di Pekanbaru:

Laporan Laba Rugi Agatha Carwash

Pendapatan Jasa Cucian Aghata		Rp31.500.000
Beban Usaha :		
Beban Listrik dan Air	Rp900.000	
Beban Gaji	Rp5.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp1.300.000	
Beban Peralatan	Rp2.000.000	
Beban Kebersihan	Rp100.000	
Beban Lain-Lain	Rp200.000	
Jumlah Usaha Beban		<u>-Rp9.500.000</u>
Laba Bersih		Rp41.000.000

Laporan Laba Rugi Golden Carwash

Pendapatan Jasa Cucian Golden		Rp45.000.000
Beban Usaha :		
Beban Listrik dan Air	Rp2.500.000	
Beban Gaji	Rp15.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp1.300.000	
Beban Peralatan	Rp2.000.000	
Beban Kebersihan	Rp100.000	
Beban Lain-Lain	Rp200.000	
Jumlah Usaha Beban		<u>-Rp21.100.000</u>
Laba Bersih		Rp66.100.000

Laporan Laba Rugi MK Carwash

Pendapatan Jasa Cucian MK		Rp24.000.000
Pendapatan Lainnya		Rp2.400.000
Beban Usaha :		
Beban Listrik dan Air	Rp800.000	
Beban Gaji	Rp4.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp1.500.000	
Beban Peralatan	Rp2.000.000	
Beban Kebersihan	Rp50.000	
Beban Lain-Lain	Rp200.000	
Jumlah Usaha Beban		<u>-Rp8.550.000</u>
Laba Bersih		Rp34.950.000

Berdasarkan hasil perhitungan Laba Rugi dari ke 3 *carwash* tersebut masing-masing telah membayar beban kebersihan sebesar Rp. 50.000,- dan Rp. 100.000,- di biaya kebersihan yang dikeluarkan oleh masing-masing *carwash* tersebut mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan cara membayar biaya kebersihan setiap bulannya.

Tabel. 9 : Gaya Pengeluaran Pribadi

No	Indikator Gaya Pengeluaran Pribadi	Jawaban (ya/tidak)		
		Agatha Carwash	MK Carwash	Golden Carwash
1.	Apakah anda mengelola untuk pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha?	Tentu, untuk kelancaran usaha yang saya rintis ini	Dibedakan, untuk kemudahan usaha ini	Tentu dibedakan, agar usaha ini bisa tetap stabil
2.	Pentingkah anda untuk memahami dan mengetahui bahwa kegiatan usaha tidak melakukan pengeluaran yang sia-sia?	Penting, inikan usaha untuk jangka Panjang bagi saya	Tentu.	Pentinglah, kita harus bisa menelaah yang mana yang perlu.
3.	Apakah anda melakukan pengecakan uang yang ada ketika akan memutuskan untuk membeli sesuatu kebutuhan usaha?	Ya saya melakukan pengecekan karena ingin tahu besar pengeluaran usaha	Ya	Pastilah
4.	Apakah anda selalu berhati-hati dalam melakukan pengeluaran pribadi dibandingkan untuk pengeluaran usaha?	Ya, saya kan membedakan pengeluaran pribadi dan usaha	Ya,	Hati-hatilah
5.	Apakah anda tidak mengkhawatirkan pengeluaran uang untuk keperluan lingkungan sekitar sebagai pengeluaran usaha yang penting dilakukan?	Ya, saya kan tidak perlu khawatir karena itu sudah disisihkan	Saya tidak khawatir itu sudah ada dalam rician pengeluaran	Tidak, kan itu sudah memang di anggarkan

Sesuai dengan hasil wawancara kepada 3 pelaku usaha yang berperan di pencucian kota Pekanbaru, pemilik usaha tersebut memang memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Pemilik Agatha Carwash Pekanbaru memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha, karena ia yakin dengan begitu usaha jangka panjangnya ini akan berjalan dengan lancar. MK Carwash pun memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha agar usahanya tetap lancar. Begitu juga dengan Golden Carwash memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha agar dapat menjaga kestabilan usahanya.

Tabel. 10 : Kepedulian Lingkungan

No	Indikator Kepedulian Lingkungan	Jawaban (ya/tidak)		
		Agatha Carwash	MK Carwash	Golden Carwash
1.	Tahukah anda bagaimana cara untuk menjaga lingkungan sekitar?	Tahu, karena itukan biar usaha saya tidak mencemari lingkungan	Tahu, kan menjaga lingkungan ini tanggung jawab dari pemilik usaha	Tahu, seperti memperhatikan pembuangan atau selokan untuk pembuangan air pencucian ini
2.	Tahukah anda bahwa menjaga lingkungan hidup sama dengan menjaga kelangsungan hidup usaha?	Tahu, kan untuk kenyamanan lingkungan kerja juga	Ya, tahu	Tahu
3.	Apakah anda selalu menjaga agar limbah usaha tidak mencemari lingkungan hidup?	Ya, saya memastikan itu tapi untuk pengaturan saya serahkan ke karyawan	Ya, biasanya karyawan disini selalu menjaga kebersihan sekitar	Ya , kami menjaga lingkungan disini
4.	Apakah anda menggunakan bahan-bahan perlengkapan dan bahan baku usaha yang ramah lingkungan?	Ya, saya memakai bahan yang tidak mengganggu lingkungan	Ya, bahan-bahan digunakan disini aman dan tidak mengganggu lingkungan sekitar	Saya bahanbahan yang digunakan ramah lingkungan
5.	Apakah anda memilah-milah limbah usaha yang organik dan non-organik?	Ya, tentulah kan itu sangat berpengaruh dengan lingkungan	Ya, itu sudah di pertimbangkan semuanya	Pastilah, agar aman
6.	Apakah anda membeli peralatan usaha yang ramah lingkungan?	Ya, tentu. Saya memakai bahan yang ramah lingkungan	Ya, kami membeli bahan yang ramah lingkungan	Tentu, selama ini kami gunakan bahan yang ramah lingkunga

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan 3 pelaku usaha yang berperan di pencucian kota Pekanbaru, sudah jelas bahwasannya sadar pentingnya menjaga lingkungan usahanya, mereka selalu menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Karena kesadaran ini, mereka tidak hanya berusaha untuk mempertahankan bisnis mereka, tetapi mereka juga menjaga lingkungan mereka dengan memperhatikan selokan untuk pembuangan air pencucian mereka, agar limbah bisnis tidak mencemari lingkungan sekitar.

Sesuai hasil analisis data dan temuan penelitian tentang pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM (Cucian Mobil) dalam implementasi *green accounting* di Agatha Carwash Pekanbaru. Maka pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM (Cucian Mobil) dalam implementasi *green accounting* di Agatha Carwash, MK Carwash, dan Golden Carwash Pekanbaru sangatlah bagus dan dapat di jadikan contoh. Ketiga pelaku usaha cucian tersebut melakukan perhitungan dengan matang terlebih dahulu sebelum meletakkan harga pada jasa mereka, mereka sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar usahanya,

ini dibuktikan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan menyihkan dana kebersihan. Selain itu, menyihkan pengeluaran untuk keperluan lingkungan sekitar agar tidak mengganggu pengeluaran pribadi dilakukan, serta memperhatikan selokan untuk pembuangan air pencucian agar limbah bisnis tidak mencemari lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi Agatha Carwash, MK Carwash, dan Golden Carwash Pekanbaru, mereka memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap *green accounting*. Pemahaman tersebut dibuktikan dengan para pemilik usaha telah mengetahui tentang biaya usaha, mereka memahami biaya usaha dan lingkungan serta tanggung jawab sosial untuk membedakan biaya usaha dari biaya pribadi. Selain itu pemilik sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar usahanya, ini dibuktikan dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan menyihkan dana kebersihan.

Dengan adanya pemahaman dan kepedulian pelaku usaha ini saja sudah dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Ditambah adanya penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh pemilik usaha semakin baik lingkungan sekitar usaha tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM (Cucian Mobil) dalam implementasi *green accounting* di kota Pekanbaru, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM (Cucian Mobil) dapat mempertahankan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan dapat menjadi contoh pelaku usaha lainnya.
2. Pelaku UMKM (Cucian Mobil) sebaiknya membuat rincian biaya pengeluaran pengelolaan limbah secara detail supaya memudahkan dalam menelusuri biaya tersebut sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada praktisi dan pendidik, dan menekankan bahwa setiap pemilik usaha harus lebih memperhatikan kesadaran lingkungan.
4. Bagi Masyarakat sekita untuk lebih membantu dan memperhatikan lingkungan sekitar, agar saling menjaga kebersihan lingkungan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K, et al. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agus Wijaya. 2018. Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Persepsi Harga, Dan Asosiasi Merek Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan. Jurnal Bisnis Terapan, Volume 02 Nomor 01 (Juni, 2018) 1-16.
- Ahwar, Dewi. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Awal Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Sekabupaten Takalar. Jurnal Sainsmat, 2(2), 157-166.
- Ananda, Amin D Dan Susilowati, Dwi. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. Vol X Jilid X.
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No.1.
- Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2018). E-JRA, 09(03).
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arizona, N. D. (2017). Aplikasi Pengolahan Data Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Pada Kantor Desa Bakau Kecamatan Jawai.
- Asmawi, Alma Rizqy Ghassani. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) Tahun 2013-2016). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indoneisa.

- Astuti, Neni. (2012). Mengenal Green Accounting. Permana. Vol. 4, No. 1. Hal. 69-75.
- Bambang Wahyudi (2012) Manajemen Sumber Daya Manusia. Sulita, Bandung.
- Dadi Rosadi, Asril Hamid. (2014). "Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Tanaman Menggunakan Metode Forward Chaining". Jurnal Computech & Bisnis. Vol. 8 No. 1 Juni 2014.
- Dicky Andika. (2016). Analisis Faktor Akuntansi dan Non-Akuntansi yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014, Jurnal Akuntansi, Vol.2 No. 1.
- Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Faisal, Sanapiah. 2007, Format-Format penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo.
- Ginsberg, J., & Paul, N. (2004). Choosing The Right Green Marketing Strategy. MIT Sloan Management Review. Fall. Volume 4. No. 1.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Pritabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Oerusahaan Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Wira Ekonomi.
- Hamzah B. Uno. (2004). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen, Mowen, (2009). Akuntansi Manajerial, Terjemahan Dewi Fitriasari Dan Deny Arnor Kwary, 7th Ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Hartiah, P. S. P., & Pratiwi, A. (2022). Studi literatur riview analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Vol 1
- Herlindawati, Dwi. (2022). Pemahaman dan Kepedulian Dalam Implementasi green accounting oleh Produsen Kain Batik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 19, (1).
- Ika Lestari Wara (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. Jurnal Ilmiah Vol 6 No 2
- Kristiyanti, Mariana. (2012). Peran Indikator Kinerja Dalam Mengukur Kinerja Manajemen. Majalah Ilmiah Informatika, 3(3), 103-123.
- Lindrianasari. (2007). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007: 159-172.
- Ma'ruf Abdullah. (2014). Manajemen Bisnis Syariah. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Ministry Of the Environmental Japan. (2005). Environmental Accounting Guidelines 2005.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Joko, Susilo. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pentiana, D. (2019). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu Tempe di Kota Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah ESAI, 13(1)
- Puspitasari, Diana. Zulaika Putri Rokhimah. 2018. "Pemahaman dan Kepedulian dalam Penerapan Green Accounting pada UKM Tempe di Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat." Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang Sosial Ekonomi dan Psikologi.
- S. Eko Putro Widoyoko. (2018). Teknik Penyusunan Instrument Penelitian.cet.7 Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sari, M. P dan Hadiprajitno, P. B. 2013. "Pengawasan Implementasi "GREEN ACCOUNTING" Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Negeri Semarang Serta Studi Komparasi Universitas Se-Kota Semarang". Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 9 No.2:169-198.
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhglatno, L., Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). MANAJEMEN UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital). Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA
- Smulders, E., (2008), Laundry Detergents, Wiley-VCH, Verlag Gmbh, Weinheim.
- Soerjono, S., Ariwibowo, P., & Nizma, M. (2018). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat, 1(03), 287-295.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan Ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.
- Widodo, Joko. (2008). Analisis Kebijakan Publik, Konsep & aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Bayu Media Publishing
- Widoyoko, Eko Putro. (2018). Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti, Minanti, Eko, & Agung. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5 Ap, 61–68.
- Yuliana, Yunu Kurnelia. Ardiani Ika Sulistyawati. 2021. Green Accounting : Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi. Vol. 19. No. 1.